

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi atau data serta melakukan analisis terhadap data yang telah diperoleh. Menurut Pasaribu *et al.* (2022) metode penelitian merupakan disiplin ilmu yang membahas prosedur dan langkah-langkah yang diperlukan untuk memperoleh pengetahuan serta pemahaman yang baru. Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode kuantitatif dengan teknik survei. Menurut Zulfikar *et al.* (2024), metode kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan data berupa angka yang konkrit dan terukur. Sedangkan Creswell & Creswell (2023) menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif non-eksperimental bertujuan untuk mengkaji keterkaitan antar variabel tanpa adanya intervensi terhadap variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan korelasional atau asosiatif untuk menentukan ada atau tidaknya serta tingkat hubungan antar variabel.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian digunakan sebagai pedoman dalam menyusun dan melaksanakan kegiatan penelitian secara terencana dan terstruktur. Menurut Agung Edy (2021) desain penelitian merupakan suatu rencana yang berisi langkah-langkah penelitian meliputi perumusan masalah, penyusunan hipotesis, operasionalisasi variabel penelitian, dan analisis data yang dilakukan untuk menjawab tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian eksplanatori, dimana peneliti berupaya untuk menjelaskan fenomena atau gejala sosial yang terjadi di masyarakat. Menurut Hartono (2019) desain penelitian eksplanatori merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat antara variabel-variabel penelitian.

3.3 Variabel Penelitian

3.3.1 Variabel Terikat (Dependent)

Variabel *dependent* adalah variabel utama yang menjadi fokus dalam penelitian. Variabel ini dipengaruhi oleh variabel bebas atau variabel lain yang terdapat dalam penelitian. Variabel *dependent* dalam penelitian ini yaitu proses pengambilan keputusan berwirausaha.

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel Terikat (Dependent)

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Proses Pengambilan Keputusan Berwirausaha (Y)	Pengambilan keputusan berwirausaha merupakan keberanian dalam mengambil risiko atau keputusan untuk membuka lapangan pekerjaan menggunakan sumber daya secara optimal. (Okthafiani et al., 2024:36).	1. Kemauan dan kemampuan 2. Tekad yang kuat dan kerja keras 3. Kesempatan dan peluang (Suryana dalam Nurcahyono et al., 2021:71).	Ordinal

3.3.2 Variabel Bebas (Independent)

Variabel bebas adalah variabel yang berperan sebagai faktor pengaruh dan tidak dipengaruhi variabel lain. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu *entrepreneur mentality* dan pendidikan kewirausahaan.

Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel Bebas (Independent)

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
<i>Entrepreneur Mentality</i> (X ₁)	<i>Entrepreneur mentality</i> atau mental berwirausaha adalah sikap seseorang dalam berperilaku, individu yang bermental wirausaha mempunyai kemauan keras untuk mencapai tujuan dan kebutuhan hidupnya (Setiadi dalam Abdullah et al., 2022:111).	1. Tanggung jawab 2. Selalu dinamis, ulet dan gigih 3. Berani menerima kritik dan saran yang bermanfaat 4. Berinisiatif untuk maju (Padji Anoraga dan H. Djoko Sudantoko dalam Trisnadewi & Parma, 2025:250).	Ordinal

Pendidikan Kewirausahaan (X ₂)	Pendidikan kewirausahaan adalah pemberian edukasi kepada siswa maupun mahasiswa sebagai upaya mendorong minat berwirausaha, peka dalam melihat peluang yang ada, memunculkan keberanian dalam mengambil keputusan untuk berwirausaha, serta berani untuk mulai menjalankan usahanya sendiri (Wida Oktiena et al. dalam Novedliani, 2024:636).	1. Menciptakan keinginan berwirausaha 2. Menambah wawasan 3. Peka terhadap peluang usaha (Adnyana dalam Fitriyah et al., 2020: 96).	Ordinal
--	---	---	---------

3.3.3 Variabel Mediasi (Intervening)

Variabel *intervening* adalah variabel yang menjadi penghubung antara variabel *independen* dan *dependen*, sehingga memengaruhi hubungan keduanya. Variabel *intervening* dalam penelitian ini yaitu minat berwirausaha.

Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel Mediasi (Intervening)

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Minat Berwirausaha (Z)	Minat berwirausaha merupakan dorongan internal untuk menunjukkan hasil nyata di bidang minat pribadi, yang pada gilirannya menumbuhkan kepercayaan diri untuk menunjukkan potensi dan kemampuan seseorang dalam bidang yang diminati (Dewi dalam Rumengan et al., 2024: 269).	1. Perasaan senang dan tertarik 2. Keinginan mempelajari 3. Membuktikan lebih lanjut (Sifa dalam Makkasau, 2022)	Ordinal

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi Penelitian

Menurut Handayani dalam (Yustisia & Setyarini, 2022) populasi merupakan keseluruhan elemen yang menjadi objek penelitian dan memiliki karakteristik tertentu, baik berupa individu dalam satu kelompok, peristiwa, maupun objek lain yang relevan dengan penelitian. Pada penelitian ini, populasi yang ditetapkan adalah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2022 dan 2023 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi.

Objek yang menjadi fokus penelitian meliputi minat berwirausaha dan proses pengambilan keputusan berwirausaha pada mahasiswa tersebut. Pemilihan objek penelitian ini didasarkan pada tujuan untuk mengkaji sejauh mana mahasiswa memiliki minat serta kemampuan dalam proses pengambilan keputusan berwirausaha sebagai bentuk penerapan ilmu dan keterampilan kewirausahaan yang telah diperoleh selama proses pembelajaran. Adapun jumlah Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2022 dan 2023 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi yang menjadi populasi penelitian sebagai berikut.

Tabel 3.4 Populasi Penelitian

No	Angkatan	Jumlah Mahasiswa
1	2022	125
2	2023	136
Total Populasi		261

Berdasarkan tabel 3.4, total populasi dalam penelitian ini berjumlah 261 mahasiswa yang terdiri dari 125 mahasiswa Angkatan 2022 dan 136 mahasiswa Angkatan 2023. Seluruh mahasiswa tersebut dijadikan sebagai populasi penelitian karena dianggap memiliki karakteristik yang sesuai dengan tujuan penelitian.

3.4.2 Sampel Penelitian

Secara umum sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang mewakili keseluruhan, namun tidak semua populasi menjadi bagian dari sampel.

Menurut Margono dalam (N. F. Amin et al., 2023) sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih melalui teknik tertentu untuk mewakili karakteristik populasi dalam suatu penelitian. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sampel penelitian merupakan bagian dari populasi yang dipilih secara sistematis dan dianggap mampu mewakili karakteristik populasi sesuai dengan tujuan penelitian.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling* dengan metode *simple random sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan kesempatan yang sama kepada setiap anggota populasi untuk terpilih sebagai sampel penelitian. Penentuan jumlah sampel mahasiswa dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus Isaac dan Michael dalam (Imansari & Kholifah, 2023:106) sebagai berikut:

$$S = \frac{X^2 NP (1 - P)}{d^2 (N - 1) + X^2 P (1 - P)}$$

Keterangan:

- S : Besaran ukuran sampel penelitian
- X^2 : Harga tabel chi kuadrat pada kelompok α tertentu
- N : Besaran ukuran populasi
- P : Proporsi dalam populasi
- D : Prediksi tingkat kesalahan

Berdasarkan tabel rumus Isaac dan Michael, dengan jumlah populasi 261 yang dibulatkan menjadi 260 dan *sampling error* 5%. Maka sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini sebanyak 149 mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2022 dan 2023 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi (tabel rumus Isaac dan Michael terlampir pada lampiran 6.1).

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik peneliti memperoleh data yang dibutuhkan pada penelitian ini yaitu menggunakan survei dengan menyebar kuesioner atau angket kepada mahasiswa. Menurut Julhadi *et al.* (2022) menyebutkan bahwa kuesioner merupakan instrumen penelitian yang berisi pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden dalam

bentuk pilihan berganda, *rating scale* (skala jenjang), daftar *checklist*, serta berupa isian yang disusun oleh peneliti. Kuesioner menjadi ciri utama yang membedakan penelitian survei, sehingga instrumen penelitian terdiri dari pernyataan tertulis yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi dari responden.

Angket yang digunakan dalam penelitian adalah angket tertutup, menggunakan skala *likert* dengan skala ukur ordinal. Responden hanya perlu memilih jawaban yang telah disediakan dari setiap pernyataan, dengan kemungkinan jawaban sebagai berikut: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Menurut Benu & Benu (2019) skala *likert* digunakan dalam penelitian untuk mengukur sikap atau pendapat responden melalui jawaban yang sudah ditetapkan, sehingga dapat diketahui tanggapan responden terhadap setiap pernyataan.

Peneliti memutuskan untuk menerapkan metode pengumpulan data berupa kuesioner melalui google form. Dengan metode ini, kuesioner dapat diakses dengan mudah oleh mahasiswa dan peneliti dapat mengumpulkan data secara lebih efisien. Adapun langkah-langkah dalam pengambilan data adalah sebagai berikut:

- 1) Menggunakan data mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2022 dan 2023 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi.
- 2) Mengumpulkan dan menghubungi *contact person* perwakilan kelas untuk mengisi dan menyebarkan tautan google form kuesioner penelitian kepada mahasiswa di kelas masing-masing.
- 3) Memantau secara berkala google form kuesioner penelitian untuk memastikan apakah jumlah sampel yang dibutuhkan telah tercapai.
- 4) Menutup akses google form kuesioner setelah jumlah responden mencapai target yang ditetapkan, yaitu sebanyak 149 sampel.
- 5) Data yang diperoleh dari pengisian google form selanjutnya akan dipersiapkan untuk tahap pengolahan.

3.6 Instrumen Penelitian

Kegiatan penelitian melibatkan proses pengukuran yang memerlukan penggunaan alat ukur yang valid dan reliabel. Alat ukur yang digunakan dalam proses penelitian disebut sebagai instrumen penelitian. Menurut Siregar (2017) instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan, mengolah, dan menginterpretasikan data yang diperoleh dari responden dengan menggunakan cara pengukuran yang sama guna menghasilkan informasi yang akurat.

Terdapat empat instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu instrumen untuk mengukur *entrepreneur mentality*, pendidikan kewirausahaan, proses pengambilan keputusan berwirausaha, dan minat berwirausaha. Instrumen tersebut kemudian dikembangkan menjadi kisi-kisi instrumen sebagai berikut.

Tabel 3.5 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Kisi-kisi
Proses Pengambilan Keputusan Berwirausaha (Y)	Kemauan dan kemampuan	1. Kemauan dan kemampuan dalam mengambil keputusan berwirausaha 2. Kesadaran bahwa kemauan perlu didukung kemampuan dalam mengambil keputusan
	Tekad yang kuat dan kerja keras	1. Keteguhan tekad dalam pengambilan keputusan berwirausaha 2. Kesungguhan dan kerja keras dalam mewujudkan rencana berwirausaha
	Kesempatan dan peluang	1. Pertimbangan peluang dalam pengambilan keputusan berwirausaha 2. Penciptaan peluang dalam pengambilan keputusan berwirausaha
<i>Entrepreneur Mentality</i> (X ₁)	Tanggung jawab	1. Kesiediaan bertanggung jawab atas tugas dan kewajiban berwirausaha 2. Komitmen menyelesaikan tugas berwirausaha dengan baik
	Selalu dinamis, ulet dan gigih	1. Ketekunan dan kegigihan menghadapi tantangan 2. Menyesuaikan diri dengan perubahan

	Berani menerima kritik dan saran yang bermanfaat	1. Keterbukaan terhadap kritik dan saran 2. Memperbaiki diri berdasarkan masukan
	Berinisiatif untuk maju	1. Mengambil tindakan tanpa menunggu arahan 2. Keinginan mengembangkan usaha
Pendidikan Kewirausahaan (X ₂)	Menciptakan keinginan berwirausaha	1. Munculnya ketertarikan berwirausaha setelah menempuh mata kuliah kewirausahaan 2. Meningkatkan motivasi untuk memulai usaha
	Menambah wawasan	1. Bertambahnya pengetahuan tentang konsep kewirausahaan 2. Pemahaman terhadap proses dan praktik usaha
	Peka terhadap peluang bisnis	1. Kesadaran terhadap peluang bisnis 2. Kemampuan mengidentifikasi peluang usaha
Minat Berwirausaha (Z)	Perasaan senang dan tertarik	1. Rasa senang terhadap pembelajaran dan aktivitas kewirausahaan 2. Ketertarikan untuk berwirausaha
	Keinginan mempelajari	1. Dorongan mempelajari pengetahuan kewirausahaan 2. Upaya mencari informasi dan pemahaman kewirausahaan
	Membuktikan lebih lanjut	1. Keinginan mencoba dan menjalankan kegiatan usaha 2. Mengikuti perkembangan kewirausahaan

Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen penelitian ini diuji terlebih dahulu untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas. Melalui pengujian tersebut, dapat diidentifikasi butir pernyataan yang valid maupun tidak valid. Pengujian validitas dan reliabilitas dalam penelitian ini dilaksanakan pada responden yang termasuk dalam populasi penelitian, namun tidak termasuk dalam sampel penelitian, yaitu mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2022 dan 2023 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi.

3.7 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data adalah langkah yang dilakukan setelah seluruh data dari responden terkumpul. Menurut Jaya (2023), tujuan analisis data adalah mengolah data yang telah diperoleh dengan menggunakan metode statistik, sehingga hasilnya dapat dimanfaatkan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pemodelan Persamaan Struktural (Structural Equation Modeling/SEM) dengan menggunakan perangkat lunak Partial Least Square (PLS). *Structural Equation Modeling* (SEM) merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis dan menguji hubungan antar variabel yang cukup kompleks, sehingga tidak dapat dijelaskan hanya dengan regresi linear sederhana. Selain itu, SEM menggabungkan analisis regresi dan analisis faktor serta dalam penerapannya sering dikaitkan dengan *Part Analysis* dan *Confirmatory Factor Analysis* karena keduanya termasuk bagian dari metode SEM. Hubungan yang dianalisis dapat mencakup satu atau lebih variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen.

Structural Equation Modeling (SEM) dengan pendekatan PLS mencakup tiga tahapan analisis yang dilakukan secara bersamaan, yaitu pengujian validitas dan reliabilitas instrumen (confirmatory factor analysis), pengujian hubungan antar variabel (part analysis), serta pembentukan model yang sesuai untuk prediksi (model struktural dan analisis regresi). Pemodelan mencakup dua komponen utama, yaitu model pengukuran (measurement model) dan model struktural atau kausal. Model pengukuran digunakan untuk menilai validitas dan validitas diskriminan, sedangkan model structural digunakan untuk menjelaskan hubungan antar variabel sesuai dengan hipotesis penelitian. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik SmartPLS versi 4, dengan teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

3.7.1 Model Pengukuran (Outer Model)

Bismoko & Nurbasari (2022) berpendapat bahwa analisis *outer model* bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen pengukuran yang digunakan memenuhi kriteria kelayakan, yaitu valid dan reliabel. Selain itu, analisis ini juga digunakan untuk mengkaji hubungan antar variabel laten dengan indikator-indikatornya. Pengujian model melalui uji *outer model* sebagai berikut.

3.7.1.1 *Convergent Validity*

Pengujian *convergent validity* dilakukan untuk menilai sejauh mana setiap indikator mampu mengukur variabel secara akurat. Analisis ini menggunakan nilai *outer loading* dan *Average Variance Extracted* (AVE), nilai *outer loading* menunjukkan tingkat keterkaitan indikator dengan variabel yang diukur sedangkan *Average Variance Extracted* (AVE) menunjukkan tingkat kontribusi indikator terhadap variabel tersebut. Suatu indikator dinyatakan memenuhi kriteria *convergent validity* apabila memiliki nilai *outer loading* sebesar 0.60 dan nilai AVE ≥ 0.50 wiyono dalam (Saputri & Pambudi, 2025), sehingga dapat dipastikan indikator tersebut mampu mengukur variabel yang diteliti secara akurat.

3.7.1.2 *Discriminant Validity*

Discriminant validity dinyatakan terpenuhi apabila setiap item pernyataan memiliki nilai loading yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai loading pada variabel lainnya (Mutamimmah & Widiyanto, 2024). Penilaian ini juga dilakukan melalui *cross loading*, maka setiap indikator harus menunjukkan korelasi tertinggi terhadap variabel yang diukur dibandingkan dengan variabel lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa indikator mampu mengukur variabel secara tepat serta memiliki perbedaan dengan variabel lain dalam model penelitian.

3.7.1.3 *Construct Reliability*

Construct reliability digunakan untuk mengetahui tingkat konsistensi indikator dalam mengukur suatu variabel penelitian. Pengujian ini bertujuan untuk

memastikan bahwa setiap indikator mampu menghasilkan pengukuran yang stabil dan dapat dipercaya. Semakin tinggi nilai reliabilitas, maka semakin baik tingkat konsistensi indikator dalam mengukur variabel penelitian.

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan *cronbach's alpha*, menurut Eisingerich dan rubera dalam (Maulana, 2022) suatu variabel dinyatakan reliabel apabila nilai *cronbach's alpha* mencapai ≥ 0.70 yang menunjukkan bahwa indikator pada variabel tersebut memiliki konsistensi yang baik. Dengan demikian, instrumen penelitian dinyatakan andal dan layak digunakan dalam pengumpulan data.

3.7.2 Uji Kecocokan Model (Model Fit Validation)

Pengujian kecocokan model bertujuan untuk memastikan bahwa model yang dirumuskan memiliki tingkat kesesuaian dengan data empiris. Penilaian tersebut dilakukan dengan membandingkan nilai yang diperoleh dari hasil pengolahan data menggunakan SmartPLS versi 4 dengan kriteria atau standar kelayakan yang dirumuskan dalam metodologi penelitian. Kriteria tersebut digunakan sebagai acuan normatif untuk menentukan apakah model dapat dinyatakan layak dan sesuai untuk dianalisis lebih lanjut. Adapun kriteria penilaian kecocokan model adalah sebagai berikut.

Tabel 3.6 Kriteria Penilaian Kecocokan Model

Parameter	Rate of Thumb
SRMR	Lebih kecil dari 0,10
d-ULS	$> 0,05$
d-G	$> 0,05$
Chi-Square	$X^2 \text{ statistik} \geq X^2 \text{ tabel}$
NFI	Mendekati nilai 1
GoF	0.1 (GoF kecil), 0.25 (GoF moderate), 0.36 (GoF kuat)
Q2 <i>Predictive Relevance</i>	Q2 >0 : memiliki predictive relevance. Q2 <0 : kurang memiliki <i>predictive relevance</i> . 0.02 (lemah) 0.15 (moderate) 0.35 (kuat)

Sumber: Bushairi et al. (2025)

3.7.3 Model Struktural (Inner Model)

Pengujian *inner model* atau model struktural dilakukan untuk menganalisis hubungan antar variabel penelitian yang telah dirumuskan dalam kerangka konseptual (Putra & Yanti, 2024). Melalui pengujian ini, peneliti dapat menilai kesesuaian serta besarnya pengaruh antar variabel yang diteliti berdasarkan hipotesis yang telah dirumuskan. Pengujian model melalui uji *inner model* sebagai berikut.

3.7.3.1 Coefficient of Determination (R^2)

Coefficient of determination (R^2) merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana model penelitian mampu menjelaskan variasi pada variabel dependen (Honggo & Marlinah, 2019). Nilai koefisien determinasi berada pada rentang antara nol hingga satu, maka semakin mendekati angka satu menunjukkan kemampuan yang semakin baik.

Interpretasi nilai R^2 dikelompokkan ke dalam tiga kategori yaitu kuat, moderat, dan lemah. Menurut Hair *et al.*, dalam (Kurniawan *et al.*, 2023) nilai sebesar 0.75 termasuk kategori kuat, 0.50 berada pada kategori moderat, dan 0.25 termasuk kategori lemah. Oleh karena itu, semakin besar R-square maka semakin baik kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen yang diteliti.

3.7.3.2 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini mencakup pengaruh langsung (direct effect) dan pengaruh tidak langsung (indirect effect). Pengaruh langsung bertujuan untuk menguji hubungan secara langsung antara variabel independen dan variabel dependen, sedangkan pengaruh tidak langsung digunakan untuk menilai peran variabel mediasi dalam memediasi hubungan antar variabel tersebut.

Penetapan diterima dan ditolaknyanya hipotesis didasarkan pada nilai signifikansi (p-value). Hipotesis dinyatakan signifikan apabila nilai p-value < 0.05 dan dinyatakan tidak signifikan apabila nilai p-value > 0.05 (Qolbi *et al.*, 2024).

Dengan demikian, baik pengaruh langsung maupun tidak langsung menggunakan tingkat signifikansi yang sama sebagai dasar pengambilan keputusan.

3.7.3.3 *Effect size* (F^2)

Nilai *effect size* (F^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya dalam model struktural. Interpretasi nilai F^2 didasarkan pada kriteria tertentu, yaitu nilai sebesar 0.02 menunjukkan pengaruh yang kecil, nilai 0.15 menunjukkan pengaruh yang sedang, dan 0.35 menunjukkan pengaruh yang besar (Kia et al., 2025). Dengan demikian, semakin tinggi nilai f^2 maka semakin kuat kontribusi suatu variabel dalam menjelaskan variabel yang dipengaruhi.

3.8 Langkah-Langkah Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti membagi ke dalam tiga tahapan, yaitu:

3.8.1 Tahap Persiapan Penelitian

Pada tahap ini, peneliti melakukan berbagai kegiatan awal yang bertujuan untuk mempersiapkan seluruh keperluan penelitian. Tahapan ini menjadi dasar sebelum penelitian dilaksanakan, karena mencakup penentuan, perencanaan, serta penyusunan instrumen penelitian yang akan digunakan. Adapun langkah-langkah yang dilakukan pada tahap persiapan adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan judul penelitian
- 2) Mengajukan judul penelitian
- 3) Melaksanakan observasi awal
- 4) Menyusun instrumen penelitian
- 5) Menguji instrumen penelitian

3.8.2 Tahap Pelaksanaan Penelitian

Tahap pelaksanaan merupakan inti dari proses penelitian, peneliti mulai mengumpulkan data sesuai dengan instrumen yang telah disusun. Langkah-langkah dalam tahap pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Mengadakan observasi
- 2) Penyebaran angket
- 3) Pengumpulan angket
- 4) Pengolahan dan menganalisis data hasil penelitian

3.8.3 Tahap Pelaporan

Tahap akhir dalam penelitian adalah tahap pelaporan, peneliti menyusun laporan hasil penelitian dan mengimplementasikan hasilnya. Tahapan kegiatan tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun laporan hasil penelitian
- 2) Memfungsikan hasil penelitian

3.9 Tempat dan Waktu Penelitian

3.9.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Siliwangi yang berlokasi di Jalan Siliwangi No. 24, Kelurahan Kahuripan, Kecamatan Tawang, Kota Tasikmalaya, Jawa Barat, Kode Pos 46115.

3.9.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan kepada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2022 dan 2023 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi Tasikmalaya pada bulan september 2025 sampai dengan bulan april 2026 (jadwal kegiatan penelitian terlampir pada lampiran 6.2).